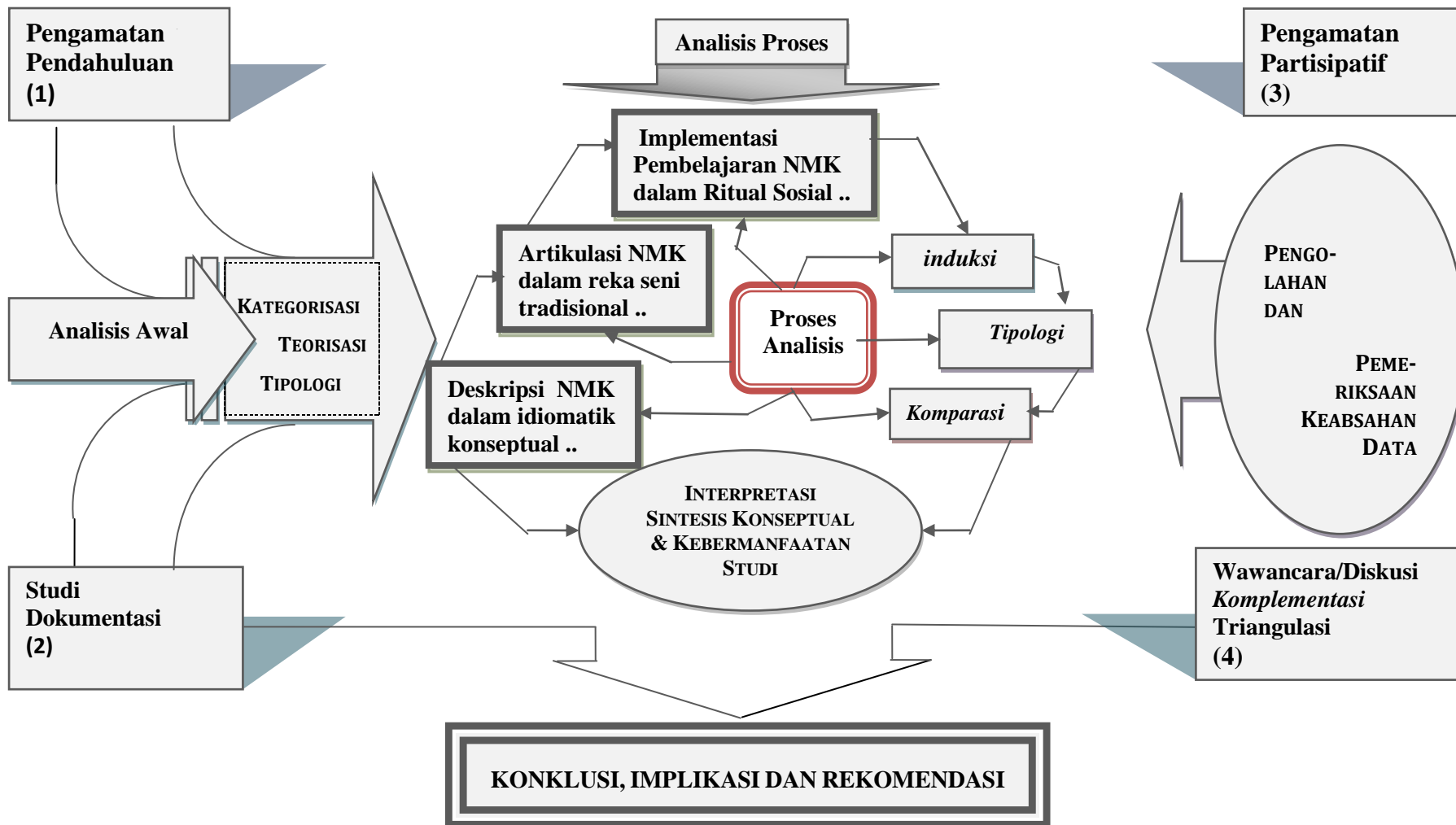


Gambar 3.5. :
Bagan Alur Pengumpulan dan Siklus Pengolahan Data

Solihin Ichas Hamid Al-Lamri, 2014

NILAI MORAL KEWARGANEGARAAN DALAM ARTEFAK KEHIDUPAN SOSIAL KULTURAL MASYARAKAT SUNDA : Studi Eksploratif Nilai Moral Kewarganegaraan dalam Ungkapan, Artikulasi Seni dan Ritual Adat Budaya Sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Solihin Ichas Hamid Al-Lamri, 2014

NILAI MORAL KEWARGANEGARAAN DALAM ARTEFAK KEHIDUPAN SOSIAL KULTURAL MASYARAKAT SUNDA : Studi Eksploratif Nilai Moral Kewarganegaraan dalam Ungkapan, Artikulasi Seni dan Ritual Adat Budaya Sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 2.3 :
Dimensi dan Klasifikasi Ajaran Moral
dalam Artefak Kehidupan Kultural Masyarakat Sunda

No	Dimensi	Klasifikasi	
1	Sumber	Sastra lisan rakyat	Sastra tulis / Wangsit
2	Sifat	Refleksi kehidupan keseharian biasa	Reduksi & reedukasi ajaran dan nilai yang dianggap <i>sakral</i> dikalangan terbatas bangsawan
3	Jenis	<i>Babasan-paribasa</i>	<i>Cacandran-Uga, Caturrangga</i>
4	Bentuk / Sebutan	<i>Pikukuh:</i> (Pikukuh Kanekes/Baduy)	<i>Parigeuing :</i> <i>Pitutur</i> Siksa Kanda'ng Karesian, <i>Wangsit</i> Siliwangi, <i>Wangsit</i> Sanghyang Borosngora
5	Subjek Sasaran	<i>Kaula Nagara</i> Kewarganegaraan (rakyat pendukung)	<i>Pawongan Nagara</i> Kenegarawanan (Pemimpin /pengayom)
6	Subjek Area	<i>Balarea</i> / orang kebanyakan	Elit kadaleman / kalangan Menak (Ningrat)

Keterangan :

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa artefak kehidupan kultural masyarakat Sunda sebagai sumber ajaran moral, selain tersebar dalam bentuk sastra lisan juga tulisan. Sesuai dengan sifatnya baik lisan dan tulisan memiliki fungsi sebagai media refleksi, reduksi dan reedukasi komunitas penggunaannya. Hanya saja sastra lisan yang hidup ditengah rakyat (orang kebanyakan, *Cacah*) diterima lebih sebagai refleksi kemanusiaan, sedangkan yang sumbernya berasal dari sabda Raja / Resi dan karena isinya merupakan ajaran luhur, memperoleh tempat yang tinggi dan disebut *Wangsit*. Karena itu, berdasar subjek sasaran dan areanya, kedua hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa artefak terpelihara sebagai warisan sastra lisan isinya merepresentasikan ajaran Moral Kewarganegaraan (*Good Citizenship*) sedangkan yang kedua berupa tuturan tertulis yang sumbernya dari Raja/Ratu dan Resi yang telah Hyang isinya lebih sebagai ajaran Moral Kepemimpinan (*Good Leadership*).

Solihin Ichas Hamid Al-Lamri, 2014

NILAI MORAL KEWARGANEGARAAN DALAM ARTEFAK KEHIDUPAN SOSIAL KULTURAL MASYARAKAT SUNDA : Studi Eksploratif Nilai Moral Kewarganegaraan dalam Ungkapan, Artikulasi Seni dan Ritual Adat Budaya Sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.19
Petikan Muatan Artefak Kehidupan Sosial Kultural dalam bentuk *Petatah-petitih* Sunda
ke dalam Pengembangan Materi Pembelajaran PKn di Persekolahan
(Kelas 1 s/d 12 : SD - SMP – SMA)

No	Sampel Petatah-petitih	Sumber	Kode	Makna Artikulatif	Jenjang	Relevansi Konsep Materil PKn	
						KTSP 2006	K-2013
1	<i>Mipit kudu amit ngala kudu menta</i>	<i>Paribasa</i>	P76	Meminta ijin sebelum melakukan atau mengambil sesuatu	SD	Menerapkan sikap cinta lingkungan (Kelas 2/1)	Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugrah Tuhan YME di lingkungan rumah dan sekolah (Kelas 1/1);
2	<i>Ngeduk cikur kudu mihatur, ngagedag kudu bewara;</i>	<i>Paribasa</i>	P 97	Meminta ijin sebelum melakukan atau mengambil sesuatu	SMP	Menunjukkan sikap positif terhdp norma yg berlaku dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara (Kelas 7/1); menampilkan prilaku yang sesuai dengan norma Pancasila (Kelas 8/1)	Memahami norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Kelas 7/2)
3	<i>Nyaur kudu diukur, ngablama kudu diunggang</i>	<i>Paribasa</i>	P 98	Berkata ditimbang dahulu, berbicara tidak sesuka diri	SMA	Menghargai persamaan kedudukan WN dalam berbagai aspek kehidupan (Kelas 10/2)	Menghargai kerukunan hidup antar umat beragama dan kepercayaan dalam NKRI (Kelas 10/1)
4	<i>Ulah ngomong sagete-gete, ulah lemek sadaek-daek</i>	<i>Paribasa</i>	P135	Tidak berbicara tanpa dipikir dahulu	dst	Menganalisis budaya demokrasi menuju masyarakat madani (Kelas 11/1)	Menghargai persamaan kedudukan WN tanpa membedakan ras, agama dan kepercayaan, gender, golongan, budaya dan suku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa

Solihin Ichas Hamid Al-Lamri, 2014

NILAI MORAL KEWARGANEGARAAN DALAM ARTEFAK KEHIDUPAN SOSIAL KULTURAL MASYARAKAT SUNDA : Studi Eksploratif Nilai Moral Kewarganegaraan dalam Ungkapan, Artikulasi Seni dan Ritual Adat Budaya Sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							dan bernegara (Kelas 10/2)
5	<i>Sareundeuk saigel sabobot sapihanean,</i>	<i>Babasan</i>	P 233	Seiring sejalan	SD	Menerapkan Hidup Rukun, Kerjasama, gotong-royong (Kelas 1/2)	Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah (Kelas 1/2)
6	<i>Kacai jadi salewi kadarat jadi salogak</i>	<i>Babasan</i>	P 82 a	Bersatu tujuan	SD	Melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat (Kelas 3/1)	Menunjukkan perilaku toleran, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila (Kelas 2/1)
7	<i>Sapapait samamanis</i>	<i>Babasan</i>	P 232	Pahit sama ditelan, manis sama dirasakan	SD-SMP	Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kelas 8/1)	Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah (Kelas 4/2)
8	<i>Sabata sarimbagan</i>	<i>Babasan</i>	P 226	Satu haluan satu tindakan,	SMP	Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan (Kelas 8/2)	Menyajikan hasil pengamatan tentang norma yang berlaku dalam masyarakat (Kelas 7/1); Menunjukkan semangat kebersamaan dalam keberagaman masyarakat sekitar (Kelas 8/2)
9	<i>Rempug jukung sauyunan,</i>	<i>Babasan</i>	P 266	Bersatu padu dalam upaya menggapai tujuan bersama	SMA	Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan (Kelas 10/2); Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai	Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama dan kepercayaan, gender, golongan, budaya, dan suku dalam kehidupan

Solihin Ichas Hamid Al-Lamri, 2014

NILAI MORAL KEWARGANEGARAAN DALAM ARTEFAK KEHIDUPAN SOSIAL KULTURAL MASYARAKAT SUNDA : Studi Eksploratif Nilai Moral Kewarganegaraan dalam Ungkapan, Artikulasi Seni dan Ritual Adat Budaya Sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

						ideologi terbuka (Kelas 12/1)	bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kelas 10/2)

Solihin Ichas Hamid Al-Lamri, 2014

NILAI MORAL KEWARGANEGARAAN DALAM ARTEFAK KEHIDUPAN SOSIAL KULTURAL MASYARAKAT SUNDA : Studi Eksploratif Nilai Moral Kewarganegaraan dalam Ungkapan, Artikulasi Seni dan Ritual Adat Budaya Sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu